

ANALISIS PERAN GANDA WANITA TERHADAP KESEJAHTERAAN DI SUMATERA BARAT

Tria Agustin, Mike Triani

Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang
Jl. Prof. Dr. Hamka Air Tawar Padang
triaagustin027@gmail.com, miketriani@gmail.com

Abstract: *This study aims to analyze the influence of factors (X_1) Wife's working hours on welfare, (X_2) Wife's last education on welfare, (X_3) Husband's last education on welfare in West Sumatra. This study uses the logistic regression method. The sample used was taken from prosperous households based on per capita expenditure in West Sumatra. This study uses Susenas West Sumatra Province data in 2015. The results of the study show that (1) wife's working hours have a significant effect on welfare. (2) Last wife education has a significant effect on welfare. (3) Husband's last education has a significant effect on welfare. (4) Taken together there are significant effects between wife's working hours, wife's last education, and husband's last education on welfare in West Sumatra. From the results of research, Welfare and the dual role of women generally have a positive relationship or relationship. Especially for prosperous households. Households whose wives are involved in earning a living will tend to be more prosperous than households whose wives do not play a role in earning a living, so special attention from the government is needed to provide job training for wives to have skills so that they can play an active role in economy and impact on households that tend to be more prosperous.*

Keywords: *Welfare, wife's working hours, wife's last education, husband's last education.*

Abstrak: *Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh faktor (X_1) Jam kerja istri terhadap kesejahteraan, (X_2) Pendidikan terakhir istri terhadap kesejahteraan, (X_3) Pendidikan terakhir suami terhadap kesejahteraan di Sumatera Barat. Penelitian ini menggunakan metode regresi logistik. Sampel yang digunakan diambil dari rumah tangga sejahtera berdasarkan pengeluaran per kapita di Sumatera barat. Penelitian ini menggunakan data Susenas Provinsi Sumatera Barat tahun 2015. Hasil penelitian memperlihatkan bahwa (1) Jam kerja istri, berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan. (2) Pendidikan terakhir istri berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan. (3) Pendidikan terakhir suami berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan. (4) Secara bersama-sama terdapat pengaruh yang signifikan antara Jam kerja istri, Pendidikan terakhir istri, dan Pendidikan terakhir suami terhadap kesejahteraan di Sumatera Barat. Dari hasil penelitian, Kesejahteraan dan Peran ganda wanita secara umum memiliki keterkaitan atau hubungan yang positif. Khususnya bagi rumah tangga yang sejahtera. Rumah tangga yang istri nya ikut terlibat dalam mencari nafkah akan cenderung lebih sejahtera dibandingkan rumah tangga yang di dalamnya istri tidak ikut berperan dalam mencari nafkah, maka perlu adanya perhatian khusus dari pemerintah untuk menyediakan pelatihan pekerjaan bagi para istri agar memiliki skill sehingga dapat berperan aktif dalam perekonomian dan berdampak pada rumah tangga yang cenderung lebih sejahtera.*

Kata kunci : *Kesejahteraan, Jam kerja Istri, Pendidikan terakhir istri, Pendidikan terakhir suami.*

Gender merupakan perbedaan jenis kelamin yang bukan disebabkan oleh kondisi biologis saja melainkan banyak faktor pendukung lainnya seperti proses sosial budaya yang panjang yang di alami oleh setiap individu. Gender dapat dijadikan sebagai tolak ukur dalam persoalan laki-laki dan perempuan terutama yang terkait dengan pembagian peran dalam masyarakat yang diciptakan oleh masyarakat itu sendiri. Istilah gender telah menjadi topik pembahasan dan pembicaraan yang hangat akhir-akhir ini, dimana banyak orang berpendapat bahwa gender selalu berkaitan dengan perempuan, sehingga setiap kegiatan yang bersifat perjuangan menuju kesetaraan dan keadilan gender hanya dilakukan dan di ikuti oleh perempuan tanpa melibatkan kaum laki-laki.

Sebagai kaum hawa, perempuan memiliki peranan yang sangat penting dalam keluarganya, di samping sebagai istri perempuan juga berperan sebagai ibu bagi anak-anaknya. Dengan demikian wanita dituntut untuk mampu menjalankan peranan yang dimilikinya dengan baik, tanpa mengabaikan satudari beberapa peran tersebut. Disamping itu, banyak dari wanita yang sudah berstatus kawin memutuskan untuk menjadi wanita karir disela-sela kesibukannya sebagai ibu rumah tangga.

Untuk Menjalani dua peran sekaligus bukan lah merupakan hal yang mudah, tanggung jawab yang dipikul tentu saja berbeda dengan wanita yang belum berumah tangga. Wanita berstatus kawin yang bekerja lebih banyak mengalami konflik dibandingkan dengan wanita karir yang belum berumah tangga maupun dengan laki-laki yang bekerja. Hal ini disebabkan perbedaan peran antara suami dan istri dalam keluarga khususnya di Negara berkembang dimana fasilitas pengasuhan anak masih sangat terbatas. Laki-laki memiliki peran yang lebih fleksibel dalam keluarga sedangkan perempuan cenderung lebih banyak melakukan kegiatan yang bersifat kewajiban. Oleh karena itu perempuan bekerja masih dihadapkan pada rutinitas pekerjaan rumah tangga setelah seharian melakukan aktivitas yang menjadi tanggung jawab di tempat ia bekerja.

Kesejahteraan merupakan suatu kondisi dimana segala aspek yang dibutuhkan dalam hidup mencakup aspek ekonomi, sosial, spiritual, dan aspek lainnya terpenuhi oleh individu yang bersangkutan. Kesejahteraan dapat diukur dari ukuran-ukuran seperti tingkat kehidupan (*levels of living*), pemenuhan kebutuhan pokok (*basic needs fulfilment*), kualitas hidup (*quality of life*), dan pembangunan manusia (*human development*) (Sen,2008:8). Demikian pula dengan kesejahteraan keluarga, keluarga dikatakan sejahtera apabila segala aspek atau indikator yang dibutuhkan tersebut terpenuhi. Salah satu indikator yang dapat dijadikan tolak ukur dalam melihat kesejahteraan suatu keluarga ialah pendapatan yang diukur dari pengeluaran rumah tangga. Selain pengeluaran rumah tangga, tingkat pendidikan anak dan kesehatan anak juga merupakan indikator untuk mengukur kesejahteraan suatu keluarga atau sekelompok masyarakat.

Secara sederhana, jika dalam suatu rumah tangga istri juga ikut terlibat dalam mencari nafkah tentu saja pendapatan keluarga akan meningkat, sehingga dapat terpenuhinya kebutuhan rumah tangga tersebut. Dan dapat dikatakan bahwa rumah tangga tersebut sejahtera secara finansial, namun jika hanya dilihat dari aspek finansial saja suatu rumah tangga belum dapat dikatakan sejahtera.

Dengan ikut terlibatnya wanita yang sudah berstatus kawin dalam dunia kerja, maka fokus terhadap keluarganya akan terbagi. Hal tersebut akan memberikan dampak terhadap kesejahteraan keluarganya.

TINJAUAN LITERATUR

Kesejahteraan

Menurut Notowidagdo (2016 :36) sejahtera adalah aman, sentosa dan makmur, selamat (terlepas dari segala gangguan kesukaran dan sebagainya). Kesejahteraan merupakan salah satu indikator yang penting untuk melihat kondisi suatu Negara. Hal ini dikarenakan bahwa kesejahteraan merupakan bentuk realisasi yang diciptakan dari keberhasilan setiap aspek di suatu Negara, salah satunya ialah keberhasilan dari aspek perekonomian atau finansial Negara tersebut.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kesejahteraan memiliki empat arti yaitu keadaan yang baik, kondisi manusia dimana orang-orangnya dalam keadaan makmur, dalam kesehatan dan damai. Dalam ekonomi, sejahtera dihubungkan dengan keuntungan benda, dimana seorang individu dikatakan sejahtera apabila segala kebutuhannya terkait benda primer maupun sekunder sudah dapat terpenuhi.

Menurut Undang-undang No 11 Tahun 2009, tentang kesejahteraan sosial. Kesejahteraan sosial adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial warga Negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kesejahteraan merupakan suatu usaha untuk meningkatkan taraf hidup atau usaha untuk memenuhi segala kebutuhan hidup dari berbagai aspek. Seperti aspek ekonomi, spiritual, sosial dan aspek lainnya. Sehingga apabila seluruh aspek tersebut sudah terpenuhi maka dapat dikatakan bahwa sudah tercapainya kesejahteraan secara absolut.

Kesejahteraan dapat diukur dari ukuran-ukuran seperti tingkat kehidupan (*levels of living*), pemenuhan kebutuhan pokok (*basic needs fulfilment*), kualitas hidup (*quality of life*), dan pembangunan manusia (*human development*) (Sen, 2008:8). Untuk dapat mengetahui atau memahami masalah kesejahteraan yang tidak dapat dipisahkan dengan masalah sosial lainnya pertama kita harus mengetahui keadaan dari masalah sosial tersebut.

Menurut teori *Welfare* J.M Keynes (Spicker:2002), kesejahteraan sedikitnya mengandung empat unsur: (1). Sebagai kondisi sejahtera (*Well-being*), kesejahteraan sosial dimana seluruh kebutuhan dapat terpenuhi baik materil maupun non-materil. Kondisi sejahtera terjadi manakala kehidupan manusia aman dan bahagia karena kebutuhan dasar akan gizi, kesehatan, pendidikan, tempat tinggal, dan pendapatan dapat dipenuhi serta manakala manusia memperoleh perlindungan dari resiko utama yang mengancam kehidupannya. (2). Sebagai pelayanan sosial, mencakup lima bentuk yakni jaminan sosial, pelayanan kesehatan, pendidikan, perumahan dan pelayanan sosial personal. (3). Sebagai tunjangan sosial, (4). Sebagai proses atau usaha terencana, yang dilakukan oleh

perorangan, lembaga-lembaga sosial, masyarakat maupun badan-badan pemerintah untuk meningkatkan kualitas kehidupan.

Pendidikan

Serangkaian kegiatan bermula dari kondisi-kondisi aktual dan individu yang belajar, tertuju pada pencapaian individu yang diharapkan (Sagala,2006:4). Dengan adanya pendidikan maka segala sesuatu nya dapat terkonsep dan terstruktur dengan baik.

Irwana(2013) Teori pendidikan ini dibagi menjadi empat, yaitu pendidikan klasik, pendidikan personal, pendidikan teknologi, dan pendidikan interksional. Dari keempat teori pendidikan tersebut akan menghasilkan desain kurikulum sendiri yang akan menciptakan masyarakat sesuai dengan tujuan.

Pendapatan

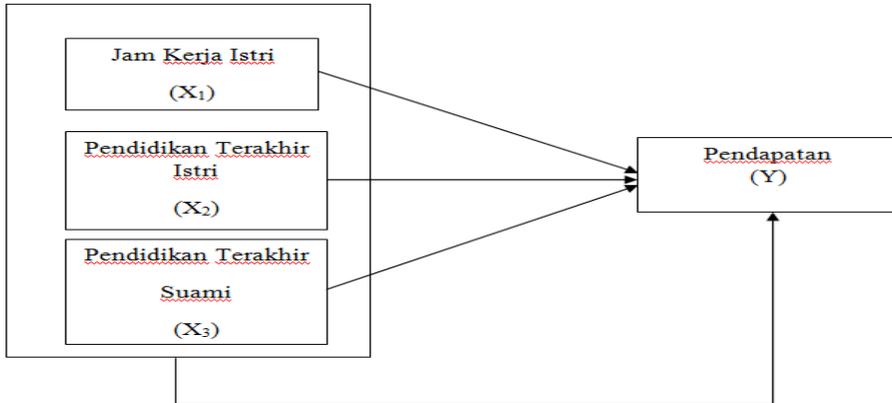
Pendapatan merupakan semua uang yang masuk dalam sebuah rumah tangga atau unit terkecil lainnya dalam suatu masa tertentu. Ini disebut dengan arus mengalirnya (*Flow*) uang. Pendapatan seseorang biasa didapat dari tiga sumber utama yaitu perusahaan, aset-aset dan santunan (transfer). Dari ketiga sumber tersebut pendapatan dari perusahaan yang paling penting mencakup 65% dari pendapatan individu.

Menurut Eldon S. Hendriksen Pendapatan adalah ekspresi moneter dari keseluruhan produk atau jasa yang ditransfer oleh satu perusahaan kepada pelanggannya selama satu periode. Menurut pendapat ini, maka pendapatan diukur berdasarkan jumlah barang atau jasa yang diserahkan kepada pembeli atau pelanggan.

Pendapatan juga bisa diartikan sebagai pendapatan bersih seseorang baik berupa uang atau natura. Secara umum pendapatan dapat digolongkan menjadi tiga yaitu: 1) Gaji dan upah, suatu imbalan yang diperoleh seseorang setelah melakukan suatu pekerjaan untuk orang lain, swasta maupun pemerintah. 2) Pendapatan dari hak milik, yakni modal, tanah dan sebagainya. 3) Pendapatan dari sumber lain, dalam hal ini pendapatan yang diperoleh tanpa menurahkan tenaga kerja antara lain penerimaan pemerintah, asuransi pengangguran, bunga bank dan sumbangan dalam bentuk lain.

Dari berbagai pengertian diatas dapat dipahami bahwa pendapatan (*revenue*) adalah penerimaan yang timbul dari aktivitas perusahaan yang bisa dikenal dengan sebutan yang berbeda seperti penjualan, penghasilan bunga, deviden royalty dan sewa. Sedangkan penghasilan dapat berarti pendapatan ataupun keuntungan.

Secara sistematis hubungan antara variabel-variabel bebas tersebut dalam mempengaruhi variabel terikat dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual Analisis Peran Ganda Wanita Terhadap Kesejahteraan di Sumatera Barat.

METODE PENELITIAN

Analisis Peran Ganda Wanita Terhadap Kesejahteraan Di Sumatera Barat Metode Analisis

Berdasarkan permasalahan yang dihadapi dan didukung dengan kerangka berpikir yang menentukan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini maka peralatan penelitian yang digunakan dalam analisis data adalah regresi logistik. Dengan analisis regresi logistik akan dihasilkan koefisien dari variabel bebas (Jam kerja istri, pendidikan istri, dan pendidikan suami) dengan variabel terikat (pendapatan).

Jam kerja istri diukur berdasarkan besarnya rata-rata jam kerja seminggu istri di Sumatera Barat. Diukur dengan menggunakan jam kerja istri dalam seminggu. Pendidikan istri merupakan pendidikan tertinggi yang ditamatkan oleh istri. Pendidikan yang diukur berdasarkan lama sekolah atau *year of school* yang ditempuh oleh istri diukur dalam tahun. Pendidikan suami merupakan pendidikan tertinggi yang ditamatkan oleh suami. Pendidikan yang diukur berdasarkan lama sekolah atau *year of school* yang ditempuh oleh istri diukur dalam tahun.

Pada penelitian ini akan dipergunakan model yang dituliskan sebagai berikut:

$$\ln \frac{P}{(1-p)} = \beta_1 + \beta_2 X_1 + \beta_3 X_2 + \beta_4 X_3 + e_1 \dots \dots \dots (1)$$

P adalah peluang rumah tangga sejahtera, (1-p) adalah peluang rumah tangga tidak sejahtera, β_1 adalah konstanta, β_2 , β_3 , β_4 adalah koefisien regresi, X_1 adalah Jam kerja Istri, X_2 adalah pendidikan istri, dan X_3 adalah pendidikan Suami.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada tabel 1 terlihat bahwa semua variabel independen memiliki signifikansi terhadap variabel dependen yakni pada tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$.

Taksiran persamaan regresi logistik yang diperoleh adalah sebagai berikut :

$$\ln(1/(1-p)) = 0,01 + 0,013X_1 + 0,016X_2 + 0,068X_3 \quad (2)$$

Dari persamaan 2 menunjukkan bahwa nilai intersep = 0,01 artinya $\ln[p/(1-p)] = 0,01$.

Tabel 1. Hasil Pendugaan Parameter dan Odd Ratio Regresi Logistik Analisis Peran Ganda Wanita Terhadap Kesejahteraan di Sumatera Barat

Variabel	B. Parameter	SE	Sig.	Exp(B)	Dy/dx
Jam Kerja Istri (X_1)	0,013	0,003	0,000	1,013	0,000
Pendidikan Terakhir Istri (X_2)	0,016	0,026	0,000	1,176	0,009
Pendidikan Terakhir Suami (X_3)	0,068	0,027	0,012	1,071	0,003
Konstanta	0,010	0,199	0,958	1,010	-

Sumber: SUSENAS 2015, data diolah 2019

Pengaruh Jam Kerja Istri Terhadap Kesejahteraan di Sumatera Barat

Hasil analisis regresi logistik menunjukkan bahwa variabel jam kerja istri berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan di Sumatera Barat. Hasil ini memberikan bukti empiris bahwa semakin banyak istri yang bekerja atau semakin tinggi jam kerja istri maka semakin besar peluang rumah tangga tersebut sejahtera. Hal ini disebabkan karena dengan turut berperannya seorang istri dalam dunia perekonomian maka secara langsung akan berdampak pada pendapatan rumah tangga yang bersangkutan, dengan demikian pendapatan yang masuk ke dalam rumah tangga tersebut akan bertambah dua kali lipat ketika istri bekerja dibandingkan dengan ketika istri tidak memiliki pekerjaan. Dengan kata lain, rumah tangga yang didalamnya terdapat istri dan suami yang bekerja akan jauh lebih sejahtera dibandingkan dengan rumah tangga yang didalamnya hanya suami saja yang bekerja sementara istri menganggur dan hanya mengurus pekerjaan rumah tangga saja.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Latifatul Hayati (2011) yang menyatakan bahwa rata-rata kontribusi ekonomi berhubungan positif signifikan dengan kesejahteraan objektif. Selanjutnya penelitian Arisni (2014) menyatakan semakin tinggi jam kerja istri maka akan meningkatkan kesejahteraan keluarganya dari segi ekonomi. Selanjutnya

penelitian yang dilakukan oleh *Marrienne Bruins* (2016) menjelaskan bahwa peningkatan jam kerja istri akan berdampak langsung terhadap *revenue* atau *income* rumah tangga sehingga terbukti secara empiris dapat meningkatkan kesejahteraan rumah tangga, disamping itu penelitian tersebut juga menjelaskan bahwa peningkatan jam kerja istri lima point persentase terbukti mampu meningkatkan waktu istri sebesar satu jam per minggu nya untuk keluarga. Dengan kata lain, jam kerja istri sangat berpengaruh terhadap kesejahteraan keluarga baik dari aspek finansial atau ekonomi maupun aspek lainnya.

Terlibatnya seorang istri dalam mencari nafkah bukan berarti perannya sebagai ibu rumah tangga di kesampingkan dan memberikan dampak negatif. Keterlibatan istri dalam dunia kerja terbukti secara empiris mampu meningkatkan kesejahteraan keluarga nya dari segi ekonomi yakni pendapatan yang mereka peroleh dapat menambah pemasukan yang diterima oleh rumah tangga tersebut dalam setiap periode nya. Disamping itu, keterlibatan istri dalam mencari nafkah juga berdampak kepada peluang ekonomi relative terhadap sumber daya yang dialokasikan untuk anak. Hal ini di dukung oleh penelitian yang dilakukan oleh *Andre Pelsler* (2016) yang menyatakan bahwa rumah tangga yang dikepalai oleh dua orang dewasa dalam hal ini dijelaskan yakni istri dan suami akan lebih besar kemungkinan untuk sejahtera daripada rumah tangga yang hanya dikepalai oleh suami saja. Keterlibatan Istri dalam mencari nafkah terbukti secara empiris dapat meningkatkan pendapatan keluarga secara signifikan.

Pengaruh Pendidikan Terakhir Istri Terhadap Kesejahteraan di Sumatera Barat

Pendidikan terakhir istri berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan, dengan nilai parameter 0,000 dan odd ratio sebesar 1,176 yang memiliki arti bahwa variabel pendidikan terakhir istri berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan. Hasil ini memberikan bukti empiris bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan terakhir yang ditamatkan istri maka peluang rumah tangga sejahtera semakin besar.

Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh *Rahajeng* (2007) yang menyatakan bahwa tingkat pendidikan terakhir yang ditamatkan istri terbukti berpengaruh signifikan terhadap peluang sejahtera suatu rumah tangga. Hal ini disebabkan karena dengan tinggi nya pendidikan terakhir istri maka jabatan atau kedudukan istri ditempat kerja akan jauh lebih mapan yang secara langsung berdampak pada upah atau gaji yang di terima seorang istri, dengan kata lain semakin tinggi pendidikan terakhir istri maka pendapatan yang akan diterima semakin besar.

Selanjutnya dalam penelitian yang dilakukan oleh *Simon Appleton* (2016) yang menyatakan bahwa pendidikan merupakan faktor utama yang meyebabkan kerugian ekonomi. Hal tersebut disebabkan karena pendidikan menjadi faktor penentu tingkat pendapatan atau upah yang diterima oleh seseorang. Perbedaan dalam pencapaian pendidikan antara istri dan suami seringkali menjadi penyebab utama ketimpangan pendapatan antara istri dan suami. Dalam penelitian tersebut, dijelaskan bahwa tingkat pendidikan istri yang seringkali

lebih tinggi dibandingkan pendidikan suami terbukti dapat membantu meningkatkan kesejahteraan keluarga disebabkan karena upah yang diperolehnya lebih tinggi sehingga *income* yang diterima oleh rumah tangganya bertambah sehingga kemungkinan rumah tangga untuk sejahtera semakin besar jika dibandingkan dengan rumah tangga dengan pendidikan istri yang rendah.

Tingkat pendidikan sangat erat kaitannya dengan kesejahteraan, disebabkan karena pendidikan berpengaruh langsung terhadap pendapatan seseorang dimana pendapatan merupakan ukuran yang paling dominan untuk melihat tingkat kesejahteraan. Hal ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Marselina (2016) yang menyatakan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan keluarga dengan nilai signifikansi masing-masing sebesar 0,000 dan 0,000.

Pengaruh Pendidikan Terakhir Suami Terhadap Kesejahteraan di Sumatera Barat

Hasil analisis regresi logistic menunjukkan bahwa variabel pendidikan terakhir suami dengan nilai parameter 0,012 dan odd ratio sebesar 1,071 memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap peluang rumah tangga sejahtera. Yang artinya semakin tinggi tingkat pendidikan terakhir yang ditamatkan suami maka semakin besar peluang rumah tangga yang dikepalainya untuk sejahtera.

Tingkat pendidikan sangat erat kaitannya dengan peluang sejahtera suatu rumah tangga. Disebabkan karena tingkat pendidikan berpengaruh positif terhadap pendapatan yang merupakan indikator yang paling dominan dalam mengukur kesejahteraan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa rumah tangga yang memiliki suami dengan pendidikan terakhir tinggi maka semakin besar peluang kesejahteraan nya, dan sebaliknya jika rumah tangga tersebut memiliki suami dengan tingkat pendidikan yang rendah maka akan semakin jauh dari peluang untuk hidup sejahtera.

Hasil penelitian ini sesuai dan didukung oleh penelitian yang dilakukan Linna Prayanti (2016) yang menyatakan bahwa pendidikan suami berpengaruh secara signifikan terhadap kesejahteraan keluarga. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Rahajeng (2007) yang menyatakan bahwa pendidikan suami berpengaruh signifikan terhadap tingkat kesejahteraan keluarga. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh *Martin Flato* (2016) yang menyatakan bahwa rumah tangga yang dikepalai oleh suami dengan tingkat pendidikan yang tinggi terbukti secara empiris lebih sejahtera dibandingkan dengan rumah tangga yang dikepalai suami dengan tingkat pendidikan yang rendah. Penelitian ini menjelaskan hal tersebut dari segi pendapatan yang diterima oleh suami dengan tingkat pendidikan yang berbeda dengan jabatan atau posisi di tempat kerja yang diterima berdasarkan tingkat pendidikan.

Pengaruh Jam Kerja Istri, Tingkat Pendidikan Terakhir Istri dan Tingkat Pendidikan Terakhir Suami Terhadap Kesejahteraan di Sumatera Barat.

Hasil analisis Regresi Logistik menunjukkan bahwa secara bersama-sama variabel jam kerja istri, pendidikan terakhir istri dan pendidikan terakhir suami berpengaruh positif terhadap kesejahteraan di Sumatera Barat. Artinya secara bersama-sama variabel jam kerja istri, pendidikan terakhir istri dan pendidikan terakhir suami berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan di Sumatera Barat.

Berdasarkan nilai Pseudo R^2 (*Goodness of fit*) maka dari variabel terikat (kesejahteraan) dapat dijelaskan oleh variabel bebas (jam kerja istri, pendidikan terakhir istri dan pendidikan terakhir suami) dimana nilai pseudo R^2 0,0697 untuk penelitian sudah cukup memadai hanya mencoba untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel bebas tersebut terhadap variabel terikat, yang artinya secara bersama-sama sumbangan variabel bebas terhadap variabel terikat adalah sebesar 6,97% sedangkan 93,03% lainnya dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

SIMPULAN

Dari hasil pengolahan data dan pembahasan terhadap hasil penelitian antara variabel bebas terhadap variabel terikat seperti yang telah dijelaskan pada pembahasan sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut : 1) Jam kerja istri (X_1) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan (Y) di Provinsi Sumatera Barat pada taraf nyata 5%. Artinya semakin tinggi atau banyak jam kerja istri maka peluang rumah tangga tersebut sejahtera akan semakin besar. 2) Pendidikan terakhir istri (X_2) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan (Y) di Provinsi Sumatera Barat pada taraf nyata 5%. Artinya peluang rumah tangga dengan pendidikan terakhir istri yang tinggi untuk sejahtera akan lebih besar dibandingkan dengan rumah tangga dengan pendidikan istri yang rendah. 3) Pendidikan terakhir suami (X_3) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan (Y) di Provinsi Sumatera Barat. Pada taraf nyata 5%. Artinya semakin tinggi pendidikan terakhir yang ditamatkan suami maka pendapatan rumah tangga akan lebih besar dan peluang untuk rumah tangga sejahtera akan lebih besar.

DAFTAR RUJUKAN

- Freiden. 2016. *Perempuan Dalam Sektor Publik*
- Gujarati, Refdarman. 2006. *Dasar-Dasar Ekonometrika*. Terjemahan Sumarno Zein. Erlangga: Jakarta
- Harriansa. 2018. *Pengertian dan Teori Gender*. Jakarta
- Hubies, Vitalaya. 2010. *Perempuan dan Politik*. Madani Institut. Jakarta
- International Labor Organization (ILO). 2015
- Irwana. 2013. *Teori Pendidikan*. <http://irwanasenal.blogspot.co.id/2013/01/teori-pendidikan.html> (diunduh 21 oktober 2018)
- Kemendppa. 2016. *Statistik Gender Tematik-Potret Ketimpangan Gender Dalam Ekonomi*. Jakarta
- Nachrowi, Usman. 2002. *Penggunaan Teknik Ekonometri*. Rajawali Pers. Jakarta

- Nugroho, Riant. 2011. *Gender dan Strategi Pengarus-Utamanya di Indonesia*. Pustaka Belajar. Yogyakarta
- Notowidagdo, Rohiman. 2016. *Pengantar Kesejahteraan Sosial*. Pustaka Belajar. Yogyakarta
- Republik Indonesia. 2009. *Undang-Undang No 11 Tahun 2009 tentang kesejahteraan sosial*. Sekretariat Kabinet RI. Jakarta
- Santoso, Hasti. 2009. *Pengaruh Peran Ganda Wanita Dan Kesejahteraan Keluarga Terhadap Pendidikan Formal*. Universitas Negeri Yogyakarta
- Umar, Husein. 2011. *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. PT Rajagrafindo Indonesia Persada. Jakarta
- Sen, Amartya. 2008. *Pengantar Kesejahteraan Sosial*. Pustaka Setia. Bandung
- Spicker, Paul. 2002. *Poverty and Welfare State. Dispelling the Myths, A Catalyst Working Paper*. London
- Syaiful, Sagala. 2006. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Alfabeta. Bandung
- World Health Organization (WHO)*. 2012